

PENGARUH PAD, DAU, DAK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI D.I. YOGYAKARTA TAHUN 2010-2016

THE INFLUENCE OF PAD, DAU, DAK ON ECONOMIC GROWTH PROVINCE OF YOGYAKARTA SPECIAL REGION

Oleh: **Erlinda Siagian**

Prodi Akuntansi Universitas negeri Yogyakarta
erlindafirdaus@gmail.com

Drs. Moh. Djazari, M.Pd

Staf Pengajar Jurusan P. Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui: (1) Pengaruh PAD terhadap Pertumbuhan Ekonomi (2) Pengaruh DAU terhadap Pertumbuhan Ekonomi (3) Pengaruh DAK terhadap Pertumbuhan Ekonomi (4) Pengaruh PAD, DAU, DAK secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi D.I.Y. Desain penelitian ini adalah korelasional yang bersifat kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah pemerintah daerah kabupaten/kota di Provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2010-2016. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan PAD terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dengan angka koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,852; koefisien determinasi (r^2_{x1y}) 0,726; nilai t_{hitung} 9,362 > t_{tabel} 1,69552. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dengan angka koefisien korelasi (r_{x2y}) 0,381; koefisien determinasi (r^2_{x2y}) 0,145; t_{hitung} 2,346 > t_{tabel} 1,69552. (3) Terdapat pengaruh positif tetapi tidak signifikan Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Pertumbuhan Ekonomi ditunjukkan dengan angka koefisien korelasi (r_{x3y}) 0,015; koefisien determinasi (r^2_{x3y}) 0,000225; t_{hitung} 0,088 < t_{tabel} 1,69552. (4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Ekonomi ditunjukkan dengan angka koefisien korelasi ($R_{y(1,2,3)}$) sebesar 0,868; koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2,3)}$) 0,754; F_{hitung} 31,628 > F_{tabel} 2,91.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK).

Abstract

This study was conducted to determine: (1) The influence of PAD on Economic Growth, (2) The influence of DAU on Economic Growth, (3) The influence of DAK on Economic Growth, (5) The influence of PAD, DAU and DAK simultaneously on Economic Growth in the Province of Yogyakarta Special Region 2010-2016. The research design is a quantitative correlation. Population in this research is local government of district/municipality in Province of Yogyakarta Special Region of the 2010-2016. Data collection techniques using the documentation method. The data analysis techniques used were is using simple linier regression analysis and multiple linier regression analysis. The result shows that: (1) There is positive and significant influence of Local Revenue (PAD) to Economic Growth, with correlation coefficient (r_{x1y}) 0,852; coefficient of determination (r^2_{x1y}) 0.726; t_{count} 9,362 > t_{table} 1.69552. (2) There is a

positive and significant influence of General Allocation Fund (DAU) on Economic Growth indicated by the correlation coefficient (r_{x_2y}) 0.381; coefficient of determination ($r^2_{x_2y}$) 0.145; t_{count} 2.346 > t_{table} 1.69552. (3) There is an insignificant positive influence of the Special Allocation Fund (DAK) on Economic Growth indicated by the correlation coefficient number (r_{x_3y}) 0.015; coefficient of determination ($r^2_{x_3y}$) 0.000225; t_{count} 0.088 < t_{table} 1.69552. (4) There is a positive and significant influence of Local Revenue (PAD), General Allocation Fund (DAU), Special Allocation Fund (DAK) simultaneously on Economic Growth indicated by the correlation coefficient ($R_{y(1,2,3)}$) for 0.868; coefficient of determination ($R^2_{y(1,2,3)}$) 0,754; F_{count} 31.628 > F_{table} 2,91.

Keywords : Economic Growth, Local Revenue (PAD), General Allocation Fund (DAU), Special Allocation Fund (DAK).

PENDAHULUAN

Pertumbuhan Ekonomi adalah proses kenaikan *output* perkapita dalam jangka panjang. Pengertian ini terdapat tiga aspek yang ditekankan yaitu pertama, Pertumbuhan Ekonomi adalah suatu proses dan bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Kedua, yaitu Pertumbuhan Ekonomi berkaitan dengan kenaikan output perkapita. Aspek ketiga adalah perspektif jangka panjang. Suatu perekonomian tumbuh dalam kurun waktu yang cukup lama, misalnya sepuluh, dua puluh, lima puluh tahun atau bahkan lebih lama lagi.

Indikator yang digunakan untuk mengukur Pertumbuhan Ekonomi di tingkat nasional adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) yang mencerminkan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas produksi di dalam perekonomian,

sedangkan menurut Djoyohadikusumo (1994: 1) meningkatnya produksi barang dan jasa dari suatu daerah, secara makro dapat dilihat dari peningkatan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) setiap tahunnya dan secara mikro dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto per kapitanya. Indikator lain yang digunakan untuk menghitung Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah perubahan pendapatan riil dalam jangka waktu panjang, nilai kesejahteraan penduduk, tenaga kerja dan pengangguran.

Terkait dengan Pertumbuhan Ekonomi, pemerintah pusat memberikan wewenang kepada daerah untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri, hal ini merupakan prinsip dari otonomi daerah. Otonomi daerah harus disadari sebagai suatu transformasi paradigma dalam penyelenggaraan pembangunan dan pemerintahan di daerah, karena program

otonomi daerah adalah mempercepat Pertumbuhan Ekonomi dan pembangunan daerah, mengurangi kesenjangan antar daerah, dan meningkatkan kualitas pelayanan publik agar lebih efisien dan responsif terhadap kebutuhan, potensi maupun karakteristik daerah masing-masing.

Salah satu substansi yang termuat di dalam otonomi daerah adalah desentralisasi yang berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di suatu daerah. Melalui desentralisasi fiskal, pemerintah memiliki wewenang untuk menggali hasil pendapatan daerah dan melakukan alokasi mandiri untuk memprioritaskan dalam hal pembangunan, dengan harapan dapat pemeratakan pembangunan di segala wilayah dengan potensi masing-masing sesuai keinginan daerah.

Menurut UU No. 33 Tahun 2004, sumber penerimaan yang digunakan untuk pendanaan pemerintah daerah dalam pelaksanaan desentralisasi fiskal meliputi: Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil Pajak/Bukan Pajak, pinjaman daerah dan lain-lain penerimaan yang sah. Pemerintah daerah harus mengoptimalkan hasil penerimaan daerahnya untuk pembiayaan kegiatan pembangunan, oleh karena itu peningkatan PAD, DAU dan DAK selalu diupayakan karena merupakan penerimaan dari usaha untuk membiayai

penyelenggaraan pemerintah daerah, dan peningkatan PAD, DAU dan DAK tersebut harus berdampak pada Pertumbuhan Ekonomi daerah.

Pertumbuhan Ekonomi yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut E. Kwan Choi dan Hamid Beladi dalam Todaro (2004), secara umum sumber-sumber utama bagi Pertumbuhan Ekonomi adalah adanya investasi-investasi yang mampu memperbaiki kualitas modal atau sumber daya manusia dan fisik, yang selanjutnya berhasil meningkatkan kuantitas sumber daya produktif dan yang bisa menaikkan produktivitas seluruh sumber daya melalui penemuan-penemuan baru, inovasi dan kemajuan teknologi.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi adalah pengeluaran pemerintah. Menurut Sadono Sukirno (2000) pengeluaran pemerintah adalah suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah tiap tahunnya yang tercermin dalam dokumen APBN atau APBD. Dalam mengambil keputusan, pemerintah memiliki banyak pertimbangan untuk mengatur pengeluaran pemerintah.

Menurut Ariefiantoro dan Saddewisasi (2011), faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi adalah pertumbuhan penduduk karena penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah

tenaga kerja dan penambahan tersebut akan memungkinkan suatu daerah menambah produksi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Supartoyo, Tatum, dan Sendouw (2013), faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi adalah pertumbuhan angkatan kerja. Pertumbuhan angkatan kerja termasuk faktor produksi yang menggerakkan perekonomian di daerah. Ekspor juga dapat mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi, karena apabila ekspor mengalami peningkatan maka produksi barang dan jasa juga akan mengalami peningkatan karena ekspor yang meningkat mengindikasikan permintaan terhadap barang dan jasa di luar negeri lebih besar dari permintaan barang luar negeri di dalam negeri.

Menurut Mardiasmo (2007), "Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah". Pendapatan Asli Daerah (PAD) berperan sebagai sumber pendapatan untuk menunjang pembangunan di daerah, misalnya pembangunan infrastruktur. Pendapatan Asli Daerah juga merupakan sebagai alat pengukur kemampuan daerah atas sumber daya yang dapat digali oleh daerah tersebut. Berdasarkan Peraturan

Pemerintah No. 55 Tahun 2005 Tentang Dana Perimbangan, "Dana Alokasi Umum (DAU) adalah dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan keuangan antar daerah untuk membiayai kebutuhan pengeluaran dalam rangka pelaksanaan desentralisasi". Dana Alokasi Umum yang merupakan penyangga utama pembiayaan APBD sebagian besar terserap untuk belanja pegawai sehingga belanja untuk proyek-proyek pembangunan menjadi sangat berkurang. Menurut Abdul Halim (2007) Dana Alokasi Khusus (DAK) adalah dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk membantu membiayai kebutuhan tertentu.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang digunakan untuk mencari pengaruh antara variabel bebas yang terdiri atas Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap variabel terikat yaitu Pertumbuhan Ekonomi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Badan Pusat Statistik Provinsi D.I. Yogyakarta dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. Waktu penelitian dilaksanakan selama 1 (satu) bulan, dimulai dari bulan Oktober 2017 sampai dengan bulan November 2017.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah pemerintah daerah kabupaten/kota di Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2010-2016.

Prosedur

Prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Memilih masalah
- b) Melakukan studi pendahuluan
- c) Membuat identifikasi masalah
- d) Membuat pembatasan masalah
- e) Merumuskan masalah
- f) Menentukan tujuan penelitian
- g) Membuat kajian pustaka dan perumusan hipotesis
- h) Menentukan metode penelitian
- i) Mengumpulkan data
- j) Menentukan hasil penelitian dan pembahasan
- k) Menarik kesimpulan dan saran

Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data

Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (data yang dicatat oleh pihak lain) berupa data Pertumbuhan Ekonomi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), data laporan realisasi APBD tahun anggaran 2010-2016.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan mempelajari dokumen-dokumen atau data yang dibutuhkan, dilanjutkan dengan pencatatan dan perhitungan dengan cara menghimpun informasi untuk menyelesaikan masalah berdasarkan data-data yang relevan. Sumber data diperoleh dari data eksternal atau melalui situs Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id) dan Dirjen Perimbangan Keuangan Pemerintah Daerah (www.dipk.depkeu.go.id) yang berupa data laporan Pertumbuhan Ekonomi, PDRB, dan data laporan realisasi APBD tahun anggaran 2010-2016 yang terdiri dari data Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis pertama, kedua, ketiga dan regresi linier berganda untuk menguji hipotesis keempat. Analisis data dibagi ke dalam 2 tahap. Pertama akan dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas data, uji Multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Tahap kedua, melakukan uji hipotesis

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Umum

Objek dari penelitian ini adalah Kabupaten dan Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Jumlah Kabupaten dan Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta berjumlah 4 Kabupaten dan 1 Kota. Provinsi D.I. Yogyakarta berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah.

Data pada penelitian ini (N) sebanyak 35, data didapatkan dari laporan Pendapatan Regional Domestik Bruto (PDRB) dan laporan realisasi APBD Kabupaten dan Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2010-2016 dari Badan Pusat Statistik Provinsi D.I. Yogyakarta dan Dirjen Perimbangan Keuangan Pemerintah Daerah.

Data Khusus

Terdapat empat data dalam penelitian ini yaitu data Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus. Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi data yang telah diperoleh. Deskripsi data terdapat pada tabel 1.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberi gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum dan minimum. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi dengan variabel independennya yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK).

Tabel 1. Rangkuman Data Khusus

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
PE	35	3.06	5.89	4.9600	0.53940
PAD	35	42542031.00	717151176.00	259276708.63	185815206.60
DAU	35	395444062.00	1014310630.00	705291106.69	183877144.42
DAK	35	1761900.00	292199996.00	72663295.26	71055001.060
Valid N (listwise)	35				

Sumber: output SPSS 20.0, data sekunder yang diolah, 2017

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Teknik analisis regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga. Hipotesis keempat diuji menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Uji Hipotesis Pertama

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Variabel	Koefisien Regresi (Beta)	r_{x_1y}	$r^2_{x_1y}$	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Konstanta	64669826,144			5,682	1,695	
PAD (X_1)	0,336	0,852	0,726	9,362		Positif

Sumber: *Output* SPSS 20.0, data sekunder diolah, 2017

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif Pendapatan Asli Daerah (X_1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan persamaan regresinya yaitu:

$$Y = 64669826,1 + 0,336PAD$$

Nilai konstanta sebesar 64669826,1, hal ini berarti bahwa Pertumbuhan Ekonomi akan sebesar 64669826,1 jika Pendapatan

Asli Daerah sama dengan nol. Koefisien regresi Pendapatan Asli Daerah bertambah 0,336 menunjukkan bahwa apabila Pendapatan Asli Daerah (PAD) meningkat sebesar 1 persen maka Pendapatan Asli Daerah akan meningkat sebesar 0,336 persen dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.

Angka koefisien korelasi (r_{x_1y}) sebesar 0,852. Koefisien determinasi ($r^2_{x_1y}$) sebesar 0,726 yang berarti 72,6% variasi pada variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen Pendapatan Asli Daerah, sedangkan sisanya 27,4% dipengaruhi oleh variabel lain selain Pendapatan Asli Daerah. Nilai signifikansi sebesar 0,000, nilai ini jauh lebih rendah dari 0,05 dan nilai t_{hitung} 9,362 > t_{tabel} 1,695 menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Hasil uji ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Pendapatan Asli Daerah maka Pertumbuhan Ekonomi akan semakin meningkat, begitu pula sebaliknya jika semakin rendah Pendapatan Asli Daerah maka Pertumbuhan Ekonomi akan semakin rendah. Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana tersebut, maka hipotesis pertama menyatakan “terdapat pengaruh positif Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi” dapat diterima.

Uji Hipotesis Kedua

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana
Variabel Dana Alokasi Umum (DAU)

Variabel	Koefisien Regresi (<i>Beta</i>)	r_{x_2y}	$r^2_{x_2y}$	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Konstanta	44871901,878			0,962	1,695	Positif
DAU (X_2)	0,151	0,381	0,145	2,346		

Sumber: *Output* SPSS 20.0, data sekunder diolah, 2017

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif Dana Alokasi Umum (X_2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan persamaan regresinya yaitu:

$$Y = 44871901,878 + 0,151DAU$$

Nilai konstanta sebesar 44871901,878, hal ini berarti bahwa Pertumbuhan Ekonomi akan sebesar 44871901,878 jika Dana Alokasi Umum sama dengan nol. Koefisien regresi sebesar 0,151, menunjukkan bahwa apabila Dana Alokasi Umum meningkat sebesar 1 persen maka Pertumbuhan Ekonomi akan meningkat sebesar 0,151 persen dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.

Angka koefisien korelasi (r_{x_2y}) sebesar 0,381. Koefisien determinasi ($r^2_{x_2y}$) sebesar 0,145 yang berarti 14,5% variasi pada variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi dapat dijelaskan oleh variasi variabel

independen Dana Alokasi Umum, sedangkan sisanya 85,5% dipengaruhi oleh variabel lain selain Dana Alokasi Umum. Nilai signifikansi sebesar 0,024, nilai ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan 0,05 dan nilai t_{hitung} 2,346 > t_{tabel} 1,695 menunjukkan bahwa Dana Alokasi Umum (X_2) signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana tersebut, maka hipotesis kedua yang menyatakan “terdapat pengaruh positif Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi” dapat diterima.

Uji Hipotesis Ketiga

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana
Variabel Dana Alokasi Khusus (DAK)

Variabel	Koefisien Regresi (<i>Beta</i>)	r_{x_3y}	$r^2_{x_3y}$	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Konstanta	150546460,758			8,322	1,695	Positif
DAK (X_3)	0,016	0,015	0,000225	0,088		

Sumber: *Output* SPSS 20.0, data sekunder diolah, 2017

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh Dana Alokasi Khusus (X_3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan persamaan regresinya yaitu:

$$Y = 150546460,758 + 0,016DAK$$

Nilai konstanta sebesar 150546460,758, hal ini berarti bahwa Pertumbuhan Ekonomi akan sebesar

150546460,758 jika Dana Alokasi Khusus sama dengan nol. Koefisien regresi sebesar 0,016, menunjukkan bahwa apabila Dana Alokasi Khusus meningkat sebesar 1 persen maka Pertumbuhan Ekonomi akan meningkat sebesar 0,016 persen dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.

Angka koefisien korelasi (r_{x_3y}) sebesar 0,015. Koefisien determinasi ($r^2_{x_3y}$) sebesar 0,000225 yang berarti 0,0225% variasi pada variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen Dana Alokasi Khusus, sedangkan sisanya 99,98% dipengaruhi oleh variabel lain selain Dana Alokasi Khusus. Nilai signifikansi sebesar 0,930, nilai ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan 0,05 dan nilai t_{hitung} 0,083 < t_{tabel} 1,695 menunjukkan bahwa Dana Alokasi Khusus (X_3) tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Pengaruh Dana Alokasi Khusus terhadap Pertumbuhan Ekonomi adalah positif namun tidak signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Dana Alokasi Khusus maka Pertumbuhan Ekonomi akan semakin meningkat, begitu pula sebaliknya jika semakin rendah Dana Alokasi Khusus maka Pertumbuhan Ekonomi akan semakin rendah. Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana tersebut, maka hipotesis ketiga yang menyatakan “terdapat pengaruh

positif Dana Alokasi Khusus terhadap Pertumbuhan Ekonomi” dapat diterima.

Uji Hipotesis Keempat

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel Independen	Koefisien Regresi (Beta)	$R_{y(1,2,3)}$	$R^2_{y(1,2,3)}$	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Keterangan	85360134,287	0,868	0,754	31,628	2,91	Positif
PAD (X_1)	0,360					
DAU (X_2)	-0,024					
DAK (X_3)	-0,142					

Sumber: *Output* SPSS 20.0, data sekunder diolah, 2017

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) secara bersama-sama/simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan regresinya yaitu:

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = 85360134,287 + 0,360\text{PAD} - 0,024\text{DAU} - 0,142\text{DAK}$$

Dapat diartikan secara bersama-sama/simultan Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi, ditunjukkan dengan koefisien korelasi ($R_{y(1,2,3)}$) sebesar 0,868. Besarnya koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2,3)}$) adalah 0,754, hasil perhitungan

statistik ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi perubahan variabel dependen sebesar 75,4%, sedangkan sisanya sebesar 24,6% (100% - 75,4%) diterangkan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi.

Hasil pengujian statistik uji F, diketahui $F_{hitung} 31,628 > F_{tabel} 2,91$ yang berarti secara simultan seluruh variabel independen Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda tersebut, maka hipotesis yang menyatakan “terdapat pengaruh positif Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan dapat disimpulkan diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- a) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini ditunjukkan dengan dengan angka koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,852, koefisien determinasi (r^2_{x1y}) sebesar 0,726 dan nilai $t_{hitung} 9,362 > t_{tabel} 1,69552$.

- b) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini ditunjukkan dengan dengan angka koefisien korelasi (r_{x2y}) sebesar 0,381, koefisien determinasi (r^2_{x2y}) sebesar 0,145 dan nilai $t_{hitung} 2,346 > t_{tabel} 1,69552$.
- c) Terdapat pengaruh positif tetapi tidak signifikan Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini ditunjukkan dengan dengan angka koefisien korelasi (r_{x3y}) sebesar 0,015, koefisien determinasi (r^2_{x3y}) sebesar 0,000225 dan nilai $t_{hitung} 0,088 < t_{tabel} 1,69552$.
- d) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi ($R_{y(1,2,3)}$) sebesar 0,868 dan besarnya koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2,3)}$) adalah 0,754. Nilai $F_{hitung} 31,628 > F_{tabel} 2,91$.

Saran

- a) Untuk meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi maka pemerintah daerah diharapkan

- bisa terus menggali sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) baik secara intensifikasi maupun ekstensifikasi untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sehingga bisa menjadi daerah yang mandiri dan secara perlahan bias melepaskan ketergantungan dari pemerintah pusat.
- b) Pemerintah daerah harus berupaya meningkatkan kegiatan ekonomi masyarakat, upaya ini harus diarahkan dengan mempertahankan dan menggali potensi daerah agar dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan, sehingga dapat menambah penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD).
- c) Pemerintah daerah diharapkan mampu mengelola dengan baik Dana Alokasi Umum (DAU) agar Pertumbuhan Ekonomi setiap periodenya bisa bertambah.
- d) Pemerintah daerah diharapkan mampu mengelola dengan baik Dana Alokasi Khusus (DAK) agar Pertumbuhan Ekonomi setiap periodenya bisa digunakan secara optimal dan tepat sasaran.
- e) Bagi peneliti selanjutnya agar mengambil populasi selain kabupaten dan kota yang ada di Provinsi D.I. Yogyakarta dan menambah variabel penelitian yang lebih lengkap dan bervariasi. Penambahan variabel independen lain, baik ukuran-ukuran atau jenis penerimaan pemerintah daerah lainnya, maupun variabel non-keuangan seperti kebijakan pemerintah, kondisi makro-ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Djojohadikusumo, Sumitro. (1994). *Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. PT Pustaka LP3ES Indonesia. Jakarta.
- UU Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.
- Todaro, M.P. (2004). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Penerbit Erlangga Edisi Kedelapan.
- Sukirno, S. (2000). *Makro Ekonomi Modern: Perkembangan, Pemikiran dari Klasik hingga Keynesian Baru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ariefiantoro, Teguh, Saddewisasi, Wyati. (2011). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kota Semarang. *Jurnal*

Dinamika Sosbud Vol. 13
No. 2.

Supartoyo, Y.H. & Tatu. J.
(2013). The Economic
Growth and The Regional
Characteristics: The Case of
Indonesia. Buletin ekonomi
moneter dan perbankan.

Mardiasmo. (2007). *Otonomi &
Manajemen Keuangan
Daerah*. Yogyakarta: Andi
Offset.

Peraturan Pemerintah No. 55
Tahun 2005 Tentang Dana
Perimbangan

Halim, Abdul. (2007). *Akuntansi
Sektor Publik: Akuntansi
Keuangan Daerah*. Edisi 3.
Jakarta: Salemba Empat.